

PENERAPAN GOOD GOVERNANCE BUSINESS SYARIAH (GGBS) DAN VOLUNTARY DISCLOSURE (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010-2014)

Sayekti Endah Retno Meilani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta
Jl. Pandawa, Pucangan, Kartasura, Surakarta
Meylanie_2305@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the relationship of Good Governance Business Syariah on the voluntary disclosure of Islamic banks in Indonesia. The dependent variables were used in this study is the voluntary disclosure which refers to research Albawwat and Basah (2015) consists of 56 indicators. The independent variables in this study were Implementation of Good Governace Business Syariah (GGBS) as measured by an index that shows balanced application of GGBS by Islamic banks which refers to research Jumansyah and Syafei (2013) consists of 42 indicators. The sample was Islamic Banks (BUS) which operates nationally and is registered in Bank Indonesia in the period 2010 - 2014. The sample was selected using purposive sampling method. The results showed that the adoption of Good Governace Business Sharia (GGBS) showed a positive relationship to the voluntary dislosure of Islamic banks. This means that whenever there is an increase in the application of GGBS it will be followed by improvement in the voluntary disclosure of Islamic banks.

Keywords : Good Governance Business Syariah, Islamic Bank, Voluntary Disclosure

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penerapan Good Governance Business Syariah pada voluntary disclosure bank Syariah di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah voluntary disclosure mengacu pada penelitian Albawwat dan Basah (2015) yang terdiri dari 56 indikator. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Penerapan Good Governace Business Syariah (GGBS) yang diukur dengan suatu indeks yang menunjukkan skor penerapan GGBS oleh bank Syariah yang mengacu pada penelitian Jumansyah dan Syafei (2013) terdiri dari 42 indikator. Sampel penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi secara nasional dan terdaftar di Bank Indonesia dalam periode 2010 – 2014. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Good Governace Business Syariah (GGBS) menunjukkan hubungan yang positif terhadap voluntary disclosure bank syariah. Hal ini berarti setiap ada peningkatan dalam penerapan GGBS maka akan diikuti dengan peningkatan pada voluntary disclosure bank syariah.

Kata Kunci : Bank Syariah , Good Governance Business Syariah, Voluntary Disclosure

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan globalisasi dewasa ini menimbulkan persaingan kompetitif dalam dunia usaha. Perkembangan lingkungan juga turut serta memberikan pengaruh dalam dunia usaha bisnis. Untuk menghadapi persaingan yang ketat, perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya, sehingga akan membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi perekonomian yang semakin berubah.

Pengungkapan informasi secara terbuka mengenai perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan publik. Keterbukaan informasi dari perusahaan dapat digunakan sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas manajemen perusahaan kepada *stakeholders*. Keterbukaan informasi dari perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi *stakeholders* dalam pengambilan keputusan (Almilia dan Retrinasari, 2007).

Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: *mandatory disclosure* (pengungkapan wajib) dan *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela). *Mandatory disclosure* adalah pengungkapan yang diwajibkan oleh peraturan yang berlaku, sedangkan *Voluntary disclosure* adalah pengungkapan yang tidak diwajibkan oleh peraturan (Prayogi, 2003). Manajemen bebas memilih untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dianggap relevan dan mendukung pengambilan keputusan pemakai yang tertuang dalam pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan sukarela tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang lengkap dan transparansi oleh pemakai laporan tahunan (Meek, et al. 1995).

Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) digunakan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan. Perusahaan bebas memilih dalam memberikan informasi yang dianggap relevan dan mendukung dalam pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan tahunan. Hal inilah yang menjadikan luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) antar perusahaan berbeda. Menurut Yuniasih *et al* (2012) bentuk

dan luas pengungkapan informasi sangat dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan. *Corporate Governance* merupakan suatu cara yang diyakini oleh penelitian terdahulu untuk menjamin manajemen bertindak atas kepentingan *stakeholders*. Penelaah lebih mendalam menghasilkan kaitan antara penerapan *Corporate Governance* dengan informasi yang diungkapkan oleh manajemen (Khomsiyah, 2003).

Pengungkapan atas laporan tahunan akan tercipta dengan baik jika terdapat pengawasan yang merupakan salah satu aspek dari mekanisme *good corporate governance*. *Good corporate governance* merupakan mekanisme yang mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada *stakeholders*, termasuk di dalamnya adalah *shareholders, lenders, employees, executives, government, customers* dan *stakeholders* yang lain (Na'im dan Rahman, 2000).

Good Corporate Governance juga diperlukan pada industri perbankan syariah, bahkan dianggap lebih penting dibandingkan industri perbankan konvensional karena depositor menghadapi risiko yang lebih tinggi pada kontrak bagi hasil (Satkunasingam dan Shanmugam, 2004; Chapra dan Ahmed, 2002). Perbankan syariah juga memiliki prinsip tata kelola yang berbeda. Hamid et al. (2011) menyatakan bahwa model tata kelola Islam memiliki perbedaan dibanding model barat (Anglo-Saxon). Menurut Widiyanti et al. (2011), Islam memiliki prinsip tata kelola yang berbeda dibandingkan prinsip yang dikeluarkan OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*).

Bank Indonesia (2009) menjelaskan bahwa dalam mendorong praktik perbankan Syariah yang kuat dan sehat secara finansial dan senantiasa mengacu kepada prinsip-prinsip Syariah, maka bank Syariah diharapkan untuk melaksanakan prinsip-prinsip GCG berupa Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Kebebasan dan Kewajaran dan juga kepatuhan kepada ketentuan-ketentuan Syariah (Jumansyah dan Syafei, 2013). Bank Indonesia (2009) menyadari bahwa pelaksanaan GCG untuk bank Syariah tidak dapat hanya berlandaskan kepada prinsip-prinsip GCG namun juga harus berpedoman kepada ketentuan-ketentuan Syariah. Untuk itu, Bank Indonesia (2009) menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 mengenai *Good Corporate Governance* untuk Bank Syariah (GGBS) dan SE BI No.12/13/DPbS

tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Good Governance Business Syariah (GGBS) adalah salah satu elemen penting dalam mempertahankan keberlanjutan pertumbuhan usaha. Penerapan GGBS oleh bank Syariah di Indonesia dapat digambarkan melalui pencapaian Indeks Penerapan GGBS. Ide penerapan GGBS ini merupakan pangkal tolak bagi perubahan budaya kerja pada bank syariah. Dengan penerapan *Good Governance Business Syariah* (GGBS), diharapkan bank syariah dapat berjalan sesuai dengan kaidah praktik yang sehat disegala bidang (Meilani, 2015). Penerapan GGBS pada perbankan syariah di Indonesia diharapkan juga dapat meningkatkan luasnya pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang dilakukan oleh manajemen perbankan syariah. Pentingnya *voluntary disclosure* telah membuat banyak peneliti untuk melakukan penelitian dan diskusi mengenai praktik dan faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela.

Penelitian sebelumnya yang telah menguji pengaruh *Corporate Governance* terhadap *voluntary disclosure* pernah dilakukan oleh Vu, et al. (2011), yaitu mengenai *voluntary disclosure* yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Vietnam. Hasil penelitian Vu, et al. (2011) menyimpulkan bahwa tata kelola perusahaan (*corporate governance*) tidak berpengaruh signifikan pada *voluntary disclosure*, meskipun sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Vietnam telah memenuhi standart minimal sepertiga direktur independen. Penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Eng dan Mak (2003), menemukan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Voluntary disclosure*, sedangkan kepemilikan asing tidak berhubungan signifikan dengan tingkat *Voluntary disclosure*. Penelitian Eng dan Mak (2003) dilakukan pada 158 perusahaan yang terdaftar di Singapore.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerapan *Good Governance Business Syariah* (GGBS) dan *voluntary disclosure* pada perbankan syariah di Indonesia. Harapan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan motivasi kepada perusahaan di Indonesia khususnya perbankan syariah agar lebih transparan lagi terutama mengenai *Voluntary disclosure*. Penelitian ini menggunakan sampel bank-bank

syariah yang sudah berstatus Bank Umum Syariah (BUS) bukan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia.

Mengacu pada penelitian Jumansyah dan Syafei (2013), *Good Governace Business Syariah* (GGBS) diukur dengan menggunakan suatu indeks yang menunjukkan skor penerapan GGBS oleh bank Syariah. Indeks tersebut disusun berdasarkan pedoman mengenai GGBS yang diatur oleh Bank Indonesia (2009) dan pedoman Penerapan GGBS oleh KNKG (2011), variabel penerapan GGBS oleh bank Syariah di Indonesia terdiri dari 42 indikator. Variabel *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela) dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Albawwat (2015). Total ada 56 indeks yang digunakan dalam penelitian ini sebagai pengukur *Voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela).

2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan positif penerapan *Good Governance Business Syariah* (GGBS) dengan pengungkapan sukarela (*Voluntary disclosure*) dalam *annual report* perbankan syariah di Indonesia periode 2010 – 2014.

3. Batasan Penelitian

1. Faktor-faktor yang diteliti yaitu *Good Governane Business Syariah* (GGBS) dan *Voluntary Disclosure* (pengungkapan sukarela).
2. Perusahaan yang diteliti adalah Bank Umum Syariah di Indonesia selama tahun 2010 sampai 2014.

4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan positif penerapan *Good Governance Business Syariah* (GGBS) dengan pengungkapan sukarela (*Voluntary disclosure*) dalam *annual report* perbankan syariah di Indonesia periode 2010 – 2014.

5. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen Bank Umum Syariah di Indonesia dalam mengambil kebijakan terkait *Good Governance Business Syariah* dan pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dan pelaku keuangan lainnya untuk lebih memahami penerapan *Good Governance Business Syariah* dan praktik pengungkapan sukarela yang terjadi di Indonesia, sehingga pada akhirnya dapat membentuk ekspektasi dan pengambilan keputusan investasi secara lebih baik.
3. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh penerapan *Good Governance Business Syariah* terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perbankan syariah di Indonesia dan acuan untuk penelitian berikutnya.

B. METODE PENELITIAN

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah per Januari 2015 jumlah Bank Umum Syariah (BUS) adalah sejumlah 12 BUS. Waktu pengamatan penelitian yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Pemilihan tahun ini didasarkan pada fakta bahwa mayoritas BUS di Indonesia baru berdiri pada tahun 2010.

Berikut ini disajikan daftar Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang ada di Indonesia :

Tabel 1. Populasi Bank Umum Syariah di Indonesia

Bank Umum Syariah	
1.	PT. Bank Syariah Mandiri
2.	PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia
3.	PT. Bank Syariah BNI
4.	PT. Bank Syariah BRI
5.	PT. Bank Syariah Mega Indonesia
6.	PT. Bank Jabar dan Banten
7.	PT. Bank Panin Syariah
8.	PT. Bank Syariah Bukopin
9.	PT. Bank Victoria Syariah
10.	PT. BCA Syariah

11. PT. Maybank Indonesia Syariah
12. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, 2015

2. Penentuan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan ketentuan sebagai berikut berikut :

1. BUS beroperasi secara nasional dan terdaftar di Bank Indonesia selama periode pengamatan 2010 - 2014.
2. BUS yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun periode 2010 - 2014, dengan kriteria kelengkapan berdasarkan PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah.

3. Metode Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan bank umum syariah yang beroperasi tahun 2010 - 2014. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah penggunaan data atau informasi subjek, objek, atau dokumen yang sudah ada (Arikunto, 2002). Pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran dan pencatatan data sekunder yang diperoleh dari *website*. Periode pengamatan penelitian ini dimulai dari tahun 2010 hingga tahun 2014 menggunakan metode data *time series*. Mudrajat Kuncoro (2009 : 147) Data *time series* yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu.

4. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan sukarela adalah penyampaian informasi yang diberikan secara sukarela oleh perusahaan yang melebihi dari pengungkapan wajib yang telah ditetapkan oleh pihak berwenang. Pengungkapan sukarela diukur dengan suatu indeks pengungkapan sukarela. Dalam penelitian ini, penghitungan indeks

pengungkapan sukarela mengacu kepada item yang pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya, yaitu berdasarkan penelitian Albawwat (2015). Prosedur penghitungan indeks pengungkapan sukarela setiap item perusahaan sampel dilakukan dengan langkah berikut:

1. Memberi skor untuk setiap item pengungkapan secara dikotomi, jika suatu item diungkapkan maka diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0.
2. Skor yang diperoleh setiap bank umum syariah kemudian dijumlahkan untuk mendapat skor total atas pengungkapan sukarela.
3. Indeks Pengungkapan Sukarela (IPS) didapatkan dengan membandingkan skor total yang diperoleh masing-masing bank umum syariah dengan skor maksimum dari item yang digunakan dalam penelitian ini. Skor maksimum berdasarkan item yang digunakan adalah 56 item.

Semakin banyak butir yang diungkapkan oleh bank umum syariah, maka semakin besar pula angka indeks yang diperoleh bank umum syariah tersebut. Bank umum syariah dengan angka indeks yang tinggi menunjukkan bahwa bank umum syariah tersebut melakukan praktik pengungkapan secara lebih komprehensif dibanding perusahaan lain.

b. Variabel Independen

Varibel independen dalam penelitian ini adalah Penerapan *Good Governace Business Syariah* (GGBS). Peneliti menggunakan indeks Penerapan *Good Governace Business Syariah* (GGBS) yang sudah disusun oleh Jumansyah dan Syafei (2013) yaitu diukur dengan suatu indeks yang menunjukkan skor penerapan GGBS oleh bank Syariah. Indeks tersebut disusun berdasarkan pedoman mengenai GGBS yang diatur oleh Bank Indonesia (2009). Pengukuran penerapan GGBS meliputi ketersediaan organ sesuai dengan prinsip-prinsip GGBS dan bagaimana kinerja atas organ-organ tersebut. Berdasarkan pedoman Penerapan GGBS oleh KNKG (2011), variabel Penerapan GGBS oleh bank Syariah di Indonesia terdiri dari 42 indikator.

Untuk memudahkan pengukuran tingkat penerapan GGBS tersebut, peneliti memberikan skor 1 (satu) jika indikator yang dimaksud diungkap di dalam laporan tahunan bank Syariah. Sementara jika indikator yang dimaksud tidak diungkap oleh bank

Syariah di dalam laporan tahunannya, peneliti memberikan skor 0 (nol). Dengan demikian, jika bank Syariah mengungkapkan seluruh indikator yang dimaksud di dalam laporan tahunan mereka, maka peneliti akan memberikan skor penuh yaitu 42. Indeks GGBS didapatkan dengan membandingkan skor total yang diperoleh masing-masing bank umum syariah dengan skor maksimum dari item yang digunakan dalam penelitian ini. Skor maksimum berdasarkan item yang digunakan adalah 42 item.

5. Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program IBM SPSS. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan metode *Pearson Correlation* atau *Product Moment Pearson*.

Metode *Pearson Correlation* atau *Product Moment Pearson* digunakan untuk mengetahui ada dan tidak adanya hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel tergantung (*dependent*) yang berskala interval atau rasio. Nilai korelasi (r) berkisar mulai dari -1 sampai dengan 1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun). (Jonathan Sarwono, 2006 dalam Meilani, 2015).

Nilai koefisien korelasi *Pearson Correlation* atau *Product Moment Pearson* (pc) berkisar antara $-1 < pc < 1$. Tanda negatif dan positif oleh Sugiyono, (2007) diartikan sebagai berikut (Meilani, 2015):

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi	Keterangan
0,00 - 0,199	+ dan -	Hubungan sangat rendah
0,20 - 0,399	+ dan -	Hubungan rendah
0,40 - 0,599	+ dan -	Hubungan cukup kuat
0,60 - 0,799	+ dan -	Hubungan kuat
0,80 - 1,000	+ dan -	Hubungan sangat kuat

Untuk menghitung besarnya sumbangan atau kontribusi dari variabel X terhadap naik atau turunnya variabel Y dihitung *Koefesien Determinasi* dengan rumus:

$$KD = pc^2 \times 100\%$$

Kd = *Kofesien determinasi*

pc = *Nilai Kofesien Pearson Correlation*

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sampel Penelitian

Data penelitian yang digunakan adalah data tahunan yang dipublikasikan melalui Bank Indonesia oleh masing-masing bank umum syariah. Dengan menggunakan data gabungan selama 5 tahun maka diperoleh jumlah data sebanyak 55 data pengamatan. Berdasarkan hasil seleksi sampel dengan *purposive sampling*, maka jumlah sampel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. Karakteristik Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Tidak Masuk Kriteria	Σ
1	BUS beroperasi secara nasional dan terdaftar di Bank Indonesia selama periode pengamatan 2010 - 2014		12
2	BUS yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun periode 2010 - 2014	1	11
3	Periode waktu penelitian		5
Jumlah sampel penelitian (x 5 tahun)		55	

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

Sehingga dari keseluruhan populasi BUS yang ada, terdapat 11 BUS yang memenuhi ketiga kriteria yang telah ditetapkan. Sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Website	Singkatan
1	PT. Bank Syariah Mandiri	www.syariahmandiri.co.id	BSM
2	PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia	www.muamalatbank.co.id	BMI
3	PT. Bank Syariah BNI	www.bnisyariah.co.id	BNIS
4	PT. Bank Syariah BRI	www.brisyariah.co.id	BRIS
5	PT. Bank Syariah Mega Indonesia	www.bmsi.co.id	BMS
6	PT. Bank Jabar dan Banten	www.bjbsyariah.co.id	BJBS
7	PT. Bank Panin Syariah	www.paninbanksyariah.co.id	BPS
8	PT. Bank Syariah Bukopin	www.syariahbukopin.co.id	BBS
9	PT. Bank Victoria Syariah	www.bankvictoriasyariah.co.id	BVS
10	PT. BCA Syariah	www.bcasyariah.co.id	BCAS
11	PT. Maybank Indonesia Syariah	www.maybanksyariah.co.id	BMSI

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

2. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GGBS	55	19.05	95.24	81.6004	14.55829
IPS	55	69.64	91.07	81.0691	5.30892
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Olah data yang dikembangkan untuk penelitian

Deskripsi variabel-variabel penelitian yang disajikan pada tabel 5 dengan jumlah sampel sebanyak 55 menunjukkan rata-rata total pengungkapan IPS sebesar 81.0691%. Nilai maksimum pengungkapan IPS untuk tiap sampel adalah 91.07% dan nilai minimum 69.64%. Rata-rata pengungkapan sukarela (IPS) perbankan syariah di Indonesia cukup tinggi yaitu sebesar 81.0691%, hal ini menunjukkan sampel sudah mematuhi peraturan yang berlaku. Penerapan GGBS menunjukkan nilai rata-rata adalah 81.6004% dengan nilai maksimum sebesar 95.24% dan nilai minimum sebesar 19.05. Rata-rata penerapan GGBS perbankan syariah di Indonesia cukup tinggi yaitu sebesar 81.6004%. *Good Governance Business Syariah* (GGBS) adalah salah satu elemen penting dalam mempertahankan keberlanjutan pertumbuhan usaha. Bisnis yang dijalankan dengan *governance* yang baik akan cenderung lebih bertahan secara berkelanjutan dan dapat berlangsung dengan baik. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) (2011), kemampuan untuk menjaga keberlangsungan bisnis sangat penting untuk dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan (Jumansyah dan Syafei, 2013).

3. Pembahasan

Untuk menjawab tujuan dalam penelitian ini maka analisis yang digunakan adalah analisis korelasi sederhana dengan metode *Pearson* atau sering disebut *Product Moment Pearson*. Tabel hasil pengujian dengan menggunakan metode *Pearson* ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 6. Korelasi Penerapan GGBS dan Voluntary Disclosure

	GGBS	IPS
GGBS Pearson Correlation	1	.340*
Sig. (2-tailed)		.011

	N	55	55
IPS	Pearson Correlation	.340*	1
	Sig. (2-tailed)	.011	
	N	55	55

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pada tabel output didapatkan bahwa nilai Sig (2-tailed) = 0,011 karena nilai Sig (2-tailed) < 0,05 maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan *Good Governance Business Syariah* (GGBS) dengan *Voluntary Disclosure*. Untuk melihat seberapa kuat hubungannya dapat dilihat dari nilai *Pearson Correlation*, dari tabel output di dapatkan nilai $r = 0,340$, jika dibandingkan pada tabel interpretasi koefisien korelasi di atas maka disimpulkan kekuatan hubungannya rendah dan antara variabel X dan variabel Y searah artinya semakin tinggi skor penerapan *Good Governance Business Syariah* (GGBS) maka semakin tinggi pula *Voluntary Disclosure*. Untuk mengetahui seberapa besar peranan atau kontribusi dari penerapan *Good Governance Business Syariah* (GGBS) terhadap *Voluntary Disclosure* bank syariah di Indonesia dapat dilihat dari hasil analisis perhitungan koefisien korelasi tersebut, yang kemudian dilihat dari koefisien determinasi atau KD sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\% = 0.340^2 \times 100\% = 11.56 \%$$

Hal ini berarti bahwa kontribusi penerapan *Good Governance Business Syariah* (GGBS) terhadap peningkatan *Voluntary Disclosure* bank syariah di Indonesia sebesar 11.56%, dan sisanya sebesar 88.44% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penerapan *Good Governance Business Syariah* (GGBS).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari pengukuran yang dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan *Good Governance Business Syariah* (GGBS) dengan *Voluntary Disclosure*. Hubungan juga menunjukkan searah artinya semakin tinggi skor penerapan *Good Governance Business Syariah* (GGBS) maka semakin tinggi pula *Voluntary Disclosure*.

Dari hasil penelitian ini, penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dan tidak terbatas hanya pada sektor perbankan syariah saja sehingga diharapkan dapat meningkatkan generalisasi hasil penelitian.
2. Penambahan variabel-variabel lain sehingga dapat lebih menjelaskan pengaruhnya terhadap pengungkapan informasi perusahaan.
3. Memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun pengamatan untuk penelitian yang akan datang.
4. Item-item pengungkapan informasi perusahaan hendaknya senantiasa dikembangkan sesuai dengan perkembangan peraturan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktaruddin, Mohamed dkk. 2009. *Corporate Governance and Voluntary Disclosure in Corporate Annual Reports of Malaysian Listed Firms*. Jamar, Volume 7, Nomor 1
- Albawwat, Ala' Hussein dan Mohamad Yazis Ali Basah. 2015. *Corporate Governance and Voluntary Disclosure of Interim Financial Reporting in Jordan*. Journal of Public Administration and Governance ISSN 2161-7104 2015, Vol. 5, No. 2
- Almilia, L. S. dan Retrinasari, I. 2007. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. *Proceeding Seminar Nasional Inovasi dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis*. Jakarta.
- Chapra, M. U dan Ahmed, H. 2002. *Corporate Governance in Islamic Financial Institutions*. Islamic Development Bank – Islamic Research and Training Institute, 3 (6) : 58 – 180.
- Clemente, Ana Gisbert. 2009. *Corporate Governance Mechanisms and Voluntary Disclosure, The Role of Independent Directors in the Boards of Listed Spanish Firms*. Jurnal of Accounting.
- Eng, L.L dan Mak, Y.T. 2003. *Corporate Governance and Voluntary Disclosure*. Journal of Accounting and Public Police. 22,325-345.
- Fauziah, Khusnul dan Prabowo Yudho J. 2013. Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index*. Journal Dinamika Akuntansi Vol.5 No.1, Maret 2013.
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19. Badan penerbit UNDIP : Semarang.

- Hamid, A.A., haniff, M.N., Othman, M.R., dan Salin, A.S.A.P. 2011. *The Comparison of The Characteristics of the Anglo-Saxon Governance Model and the Islamic Governance of IFIs*. Malaysian Accounting Review, 10 (2) : 1 – 12.
- Hermalin, Benjamin E and Michael S. Weisbach. 2008. *Information Disclosure and Corporate Governance*. www.ssrn.com.
- Ho, S.S.M. & Wong, K.S. (2001). *A study of the relationship between corporate governance structures and the extent of voluntary disclosure*. Journal of International Accounting, Auditing & Taxation, 10, 139 – 156.
- Hossain, Mohamad dan Helmi Hammami. 2009. *Voluntary Disclosure in the Annual Reports of An Emerging Country: The Case of Qatar, Advances in Accounting*. Incorporating Advances in International Accounting.
- Ismoyowati, Nurbuana Tanjung. 2011. Pengaruh Indeks *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Dewan Komisaris Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public di Indonesia tahun 2003-2007). Jurnal.
- Janadi, Jasen Al. 2013. *Corporate Governance Mechanisms and Voluntary Disclosure in Saudi Arabia*. Journal of Finance and Accounting volume 4 , nomor 4.
- Jensen, Michael C. and William H. Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics. Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Jumansyah dan Syafei, 2013. Analisis Penerapan *Good Governance Business Syariah* dan Pencapaian *Maqashid Shariah* Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*. Vol . 2, No. 1, Maret 2013.
- Khoirudin, Amirul. 2013. *Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah di Indonesia. Dalam Accounting Analysis Journal.
- Khomsiyah. 2003. Hubungan *Corporate Governance* dan Pengungkapan Informasi : Pengujian secara Simultan. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi VI*, Oktober : 200-213.
- Meek, G.K., Robert, C.B. & Gray, S.J. 1995. *Factors influencing voluntary annual report disclosures by U.S., U.K. and Continental European multinational corporations*. Journal of International Business Studies, 26 (3), 555 – 572.

- Meilani, Sayekti Endah Retno. 2015. Hubungan Penerapan *Good Governance Business Syariah* Terhadap *Islamicity Financial Performance Index* Bank Syariah di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional dan The 2nd Call For Syariah Paper. FEB UMS.
- Na'im, Ainun dan Fuad Rakhman. 2000. Analisis Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.7, No.2, Hal. 192-206
- Nuryaman. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan Sukarela. *The 2nd Accounting Conference, 1st Doctoral Colloquium, and Accounting Workshop*, November : 302-330.
- PBI No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Prayogi. 2003. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Thesis Universitas Diponegoro.
- Puspitaningrum, Dara dan Atmini, Sari. 2008. *Corporate Governance Mechanism and The Level of Internet Financial Reporting: Evidence from Indonesia Companies*. *Procedia Economics and Finance* 2, 157-166.
- Satkunasingam, E dan Shanmugam, B. 2004. *Disclosure and Governance of Islamic Banks – A Case Study of Malaysia*. *Journal of International Banking Regulation*, 6 (1) : 69 – 81.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Vu, Anh Kelly., Greg Tower dan Glennda Scully. 2011. *Corporate communication for Vietnamese listed firms*. www.emeraldinsight.com/1321-7348.htm
- Widiyanti, M., Jusoh, M., Tahir, Md.Z.Md., dan Ismail, A.G. 2011. *A Comparative Analysis of Corporate Governance in Indonesia and OECD*. Prosiding Perkem VI, 1 (1) : 46 – 60.
- Yuniasih, Ni Wayan, Ni Ketut Rasmini dan Made Gede Wirakusuma. 2012. Pengaruh Diversitas Dewan Pada Luas Pengungkapan Modal Intelektual. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*.
- Yunita, Nancy. 2012. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Voluntary Disclosure* dan Biaya Hutang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol 1, No. 1, Januari 2012*.